

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat suatu ungkapan yang cukup populer dikalangan masyarakat luas yaitu, “*you are what you eat*” atau dapat diartikan bahwa “anda adalah apa yang anda makan”. Ungkapan ini berasal dari karya Anthelme Brillat-Savarin, seorang penulis Prancis, pada tahun 1826. Dalam karyanya yang berjudul *Physiologie du Gout, ou Meditations de Gastronomie Transcendante*. Meskipun secara harfiah kalimat ini menekankan bahwa apa yang kita makan akan tercermin dalam kesehatan tubuh kita, namun belakangan makna kata ‘makan’ atau konsumsi ini diartikan sebagai semua hal yang kita terima, tonton, dan semua hal yang kita lakukan untuk memenuhi kebutuhan diri. Saat ini konsumsi berkembang maknanya menjadi suatu kegiatan dari individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya, baik berupa barang produksi, bahan makanan dan lain – lain. Jadi, perilaku konsumsi adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhannya agar terpenuhi.

Salah satu hal yang banyak dikonsumsi masyarakat pada era digital ini adalah konten-konten di media sosial. Platform media sosial dapat digunakan dengan bebas oleh semua orang untuk berbagi informasi. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menyatakan bahwa, pengguna internet di Indonesia saat ini telah mencapai 63 juta orang. Dari data tersebut, sebesar 95% digunakan masyarakat untuk mengakses situs jejaring sosial (KOMINFO, 2013). Data yang diungkapkan oleh kominfo menjadi bukti nyata bahwa mayoritas masyarakat Indonesia memiliki akun media sosial. Platform media sosial yang banyak diakses beberapa tahun belakangan adalah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok mulai ramai digunakan oleh masyarakat sejak awal masa pandemi Covid-19. Gerakan pemerintah dengan *hashtag* *#dirumahaja*, melarang masyarakat untuk melakukan aktivitas apapun di luar rumah tanpa alasan yang mendesak, sehingga orang-orang mulai mencari alternatif pemasukan dan hiburan agar tidak jenuh. (Alika et al., 2022)

Pada masa inilah aplikasi TikTok mulai berkembang pesat dan mulai beralih fungsi. Aplikasi ini yang tadinya hanya digunakan untuk membuat video *lipsync* dan menari, lambat laun digunakan untuk membuat berbagai konten video pendek dengan bermacam-macam informasi singkat yang menarik banyak perhatian khalayak umum (Walker, 2022). Hingga hari ini, TikTok masih terus eksis sebagai sarana hiburan, berkreasi, berekspresi dan bertukar informasi. Menurut Rahmana (et al., 2022), terdapat beragam konten yang disajikan dalam platform TikTok, misalnya konten hiburan, edukasi, konten memasak, konten haul, dan konten tutorial. Namun, kelima jenis konten tersebut terus mengalami inovasi sesuai kreativitas penggunanya. (Zalfa et al., 2023)

Sekilas, konten di TikTok memang berisi banyak informasi yang berguna bagi penggunanya. Namun, di era perkembangan teknologi saat ini, pengguna platform sosial media tidak hanya berperan sebagai penerima atau penonton, namun secara bersamaan berpartisipasi dalam memproduksi konten (Annisa, dkk, 2023). Jadi, semua orang bisa berpendapat, membagikan pengalamannya, dan mengunggah konten serupa dengan argumen yang berbeda. Hal ini tentu dapat menimbulkan disinformasi dan *logical fallacy*. Apalagi saat ini, *trend* konten TikTok bisa beralih fungsi menjadi tolak ukur seseorang dalam bertindak dan memutuskan sesuatu atau biasa disebut dengan ‘Standar TikTok’.

Fenomena ini terjadi karena *scrolling* TikTok telah menjadi kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya Generasi Z. Generasi Z menunjukkan kecenderungan tinggi dalam penggunaan media sosial, dengan durasi rata-rata yang bisa mencapai 2 hingga 3 jam setiap harinya. Bahkan, sekitar 44% dari mereka memeriksa media sosial hampir setiap jam (Liah et al., 2023). Kebiasaan ini bukan hanya mempengaruhi cara mereka berinteraksi di dunia maya, tetapi juga berdampak pada pembentukan *civic disposition*, yaitu pola pikir, dan perilaku kewarganegaraan. Interaksi yang intens dan terus-menerus dengan berbagai konten di media sosial dapat membentuk persepsi mereka terhadap isu-isu

sosial di Indonesia. Kebiasaan ini berkemungkinan besar dapat memicu berbagai perubahan karakter seorang individu. Selain itu, paparan terhadap informasi yang beragam, termasuk diskusi mengenai hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, dapat berperan dalam mengarahkan generasi ini untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka di masyarakat. Dengan demikian, penggunaan media sosial TikTok yang berlebihan oleh generasi Z berpotensi mengubah cara mereka memahami dan mengekspresikan *civic disposition*.

Hal ini karena, perkembangan internet telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia memperoleh informasi. Melalui platform TikTok, seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi terbaru yang disajikan dalam konten-konten di Tiktok kapan pun dan di mana pun dengan cepat. Aplikasi ini bahkan telah menjadi kebutuhan pokok di era teknologi saat ini. Berkat kemudahan akses informasi tersebut, hal ini kemudian mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik pola pikir maupun perilakunya. Dengan kata lain, kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh update video TikTok terbaru, karena sebagian besar waktu masyarakat, terutama Generasi Z, dihabiskan untuk mengonsumsi konten dari platform tersebut. (Toiba, 2023)

Kemajuan teknologi ini menuntut perhatian khusus dari para pendidik, terutama pengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Budimansyah (2015 dalam Rahmatiani & Saylendra, 2021) menegaskan bahwa PKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, dan dalam konteks ini, penguatan karakter menjadi aspek fundamental dari pembangunan karakter nasional. Kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik di dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan *civic disposition*, yaitu nilai, sikap, dan perilaku kewarganegaraan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. (Surani, 2019)

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang

Peran Konten Tiktok dalam Membentuk *Civic Disposition* Generasi Z, karena banyaknya ragam konten yang diunggah di dalam aplikasi tersebut memiliki potensi untuk mendukung pembentukan warga negara yang baik maupun sebaliknya. Hal ini tentunya memerlukan peran berbagai pihak, termasuk pendidik dan pemerintah, untuk mendukung pengembangan karakter kewarganegaraan, khususnya bagi Generasi Z yang menggunakan TikTok agar dapat mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik konten TikTok yang potensial memberikan kontribusi terhadap nilai *civic disposition* pada Generasi Z?
2. Bagaimana manfaat konten TikTok untuk Generasi Z dalam membentuk *civic disposition*?
3. Bagaimana konten TikTok dapat mengubah pola pikir dan perilaku Generasi Z?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana konten di TikTok memengaruhi pandangan, sikap, dan perilaku kewarganegaraan (*civic disposition*) generasi Z. Selain itu, penelitian ini bertujuan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan *civic disposition* akibat konsumsi konten TikTok dan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk memanfaatkan platform ini dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara konten TikTok dan membentuk *civic disposition* Gen Z. Bagi peneliti, manfaat utamanya adalah pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang literasi digital dan karakter kewarganegaraan. Melalui studi ini,

peneliti dapat mengasah kemampuan analisis dalam mengkaji bagaimana platform TikTok memengaruhi cara generasi muda memandang nilai dan moral yang saat ini berlaku di masyarakat. Selain itu, penelitian ini membuka kesempatan bagi peneliti untuk berkontribusi terhadap kebijakan sosial, serta menjalin jaringan dengan akademisi dan praktisi yang memiliki ketertarikan serupa.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini membantu pembaca, termasuk pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan agar dapat memahami dampak konten TikTok terhadap *civic disposition* Gen Z. Pembaca dapat memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana media sosial membentuk perilaku warga negara muda dan cara terbaik untuk membimbing mereka dalam memanfaatkan platform tersebut secara positif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menginspirasi pembaca untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik terkait, serta memberikan panduan praktis dalam merancang program atau kampanye sosial yang memanfaatkan TikTok untuk meningkatkan partisipasi kewarganegaraan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini memberikan gambaran sistematis mengenai alur penulisan tesis, mencakup isi setiap bab, urutan pembahasan, serta keterkaitan antar bab yang membentuk kerangka penelitian secara utuh. Penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis peran konten TikTok dalam membentuk *civic disposition* Generasi Z, dengan pendekatan *mixed methods sequential explanatory*.

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah yang berfokus pada fenomena penggunaan TikTok oleh Generasi Z, serta urgensi kajian peran konten TikTok dalam pembentukan *civic disposition* generasi muda di era digital. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), dan ruang lingkup penelitiannya.

2. Bab II Kajian Pustaka

Menyajikan kajian teoritis dan konseptual terkait aplikasi TikTok, karakteristik konten TikTok, manfaat konten digital, konsep *civic disposition* (karakter publik dan privat), karakteristik Generasi Z, serta Teori Kultivasi George Gerbner yang menjadi landasan analisis pembentukan perilaku akibat konsumsi konten media TikTok.

3. Bab III Metode Penelitian

Menguraikan pendekatan *mixed methods sequential explanatory*, meliputi metode kuantitatif dan kualitatif, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur pengujian validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Menyajikan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif mengenai karakteristik konten TikTok yang berpotensi membentuk *civic disposition*, manfaat konten TikTok bagi Generasi Z, dan bentuk *civic disposition* yang muncul dari interaksi mereka dengan platform TikTok.

5. Bab V Pembahasan

Membahas temuan penelitian secara mendalam dengan mengaitkan hasil analisis data dan teori yang relevan, untuk menjelaskan dinamika pembentukan *civic disposition* Generasi Z melalui konsumsi dan partisipasi dalam konten TikTok.

6. Bab VI Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Menyimpulkan hasil penelitian, mengemukakan implikasi teoritis dan praktis terhadap pengembangan karakter kewarganegaraan di era digital, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti selanjutnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran civic values dan civic disposition yang positif.